

Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Untuk Pendukung Wisata

by Mila Diana Sari

Submission date: 13-Apr-2023 05:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 2063367713

File name: ategi_Pengembangan_Agribisnis_Kopi_Untuk_Mendukung_Wisata_1.pdf (213.4K)

Word count: 2131

Character count: 12875

Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Untuk Mendukung Wisata Telaga Ngebel Ponorogo

Mila Diana Sari¹, Amrih Yuwono²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Ponorogo, Jl. Pacar 30, Ponorogo, 63418
E-mail: miladianasari.se@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Ponorogo, Jl. Pacar 30, Ponorogo, 63418
E-mail: amrihyuwono.ay@gmail.com

Abstract— Ngebel Lake is one of the natural tourist attractions in Ponorogo district. Developing agribusiness around Ngebel lake can increase the attractiveness of Ngebel lake tourism. Coffee agribusiness in the Ngebel Lake area develops traditionally so that it cannot support the development of Ngebel Lake Tourism. In addition, to increase the attractiveness of the tourist park, it needs to be supported by the management of its environmental potential. Therefore, the coffee plantation business development strategy needs to be considered to increase the attractiveness of Ngebel Lake. The method in this study is to analyze the potential of coffee agribusiness using SWOT analysis so that the most strategic way to develop coffee agribusiness can be determined. The results showed that coffee agribusiness in Gondowido village can support agritourism in Ngebel lake by utilizing opportunities and improving weaknesses.

Keywords—: coffee agribusiness; Ngebel lake; Strategy

I. PENDAHULUAN

Telaga Ngebel merupakan daerah wisata yang ada di kabupaten Ponorogo. Pengembangan obyek wisata tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan potensi ekonomi lokal (Rahman dan Prakoso, 2012). Ekonomi lokal yang berpotensi dikembangkan adalah agribisnis kopi. Wisata telaga Ngebel berada di daerah pengunungan yang cocok untuk perkembangan perkebunan rakyat, diantaranya tanaman kopi. Tanaman kopi di daerah tersebut memiliki cita rasa yang khas sehingga dapat dijadikan salah satu daya tarik untuk meningkatkan pengunjung di daerah wisata Ngebel.

Agribisnis kopi merupakan salah satu agribisnis yang memiliki daya tarik khas untuk dikembangkan di Indonesia (Alhidayat dan Liyanti, 2018). Agribisnis kopi di daerah Ngebel dikelola secara tradisional sehingga keberadaannya tidak dapat mendukung pengembangan pariwisata di Ngebel, sebaliknya budidaya kopi mempunyai potensi pengembangan, sehingga perlu dilakukan kajian agar dapat menentukan strategi pengembangan budidaya kopi sehingga bisa mendorong pengembangan pariwisata di Telaga Ngebel. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menemukan strategi yang bisa dikembangkan dalam budidaya kopi dengan memaksimalkan faktor-faktor yang tersedia di wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini dapat digunakan dasar dalam pengembangan danau Ngebel melalui penataan atau pengembangan potensi disekitar wilayah danau Ngebel, sehingga pembangunan di daerah wisata Ngebel dapat terintegrasi dengan pengembangan daerah disekitarnya. Strategi pengembangan agribisnis kopi dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan pendapatan petani ngebel dan menciptakan lapangan usaha bagi generasi muda yang akan menekuni bidang perkebunan kopi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pengambilan data sekunder mengenai potensi daerah dalam agribisnis kopi meliputi diskripsi daerah untuk pengembangan agribisnis kopi. Selanjutnya dilakukan pengambilan data primer melalui kegiatan survey terhadap pihak yang berhubungan dengan aktivitas agribisnis kopi. Data yang terkumpul dilakukan tabulasi dan didiskusikan dengan pakar yang ahli dalam agribisnis kopi. Selain itu data juga dilakukan analisa SWOT untuk mendapatkan strategi dalam pengembangan agribisnis kopi untuk mendukung daya tarik wisata Ngebel.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan pengalaman manusia terhadap gejala dan pengalaman yang dialami. Penelitian dilakukan di desa Gondowido kecamatan ngebel kabupaten Ponorogo. Desa ini merupakan desa sentra kopi di sekitar telaga Ngebel. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling dengan menggali informasi dari kepala desa, ketua kelompok tani, Dinas pertanian. Dari informasi awal maka dikembangkan untuk mencari informasi lebih detail tentang obyek permasalahan yang perlu didalami lebih mendalam.

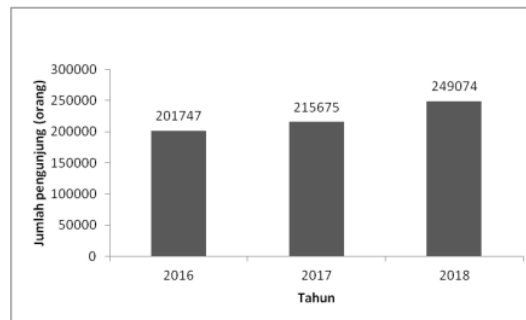
Data yang akan dikumpulkan dibedakan menjadi 2 yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa dokumen, publikasi, arsip dan foto. Data primer diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara. Data yang terkumpul dilakukan analisa data melalui metode SWOT sehingga didapatkan strategi pengembangan agribisnis kopi untuk mendukung wisata danau Ngebel.

III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan umum Kecamatan Ngebel

Abdulah, 2016 berpendapat bahwa kecamatan Ngebel memiliki lahan seluas 59,51 kilo meter persegi, yang terbagi menjadi lahan pertanian mempunyai luas sebesar 28,83 kilo meter persegi (48,45%) dan lahan yang bukan pertanian seluas 30,68 kilo meter persegi (51,55%). Sebagian besar penggunaan lahan yang bukan pertanian masih berupa hutan negara yaitu seluas 18,27 kilo meter persegi (59,56%) untuk bangunan dan pekarangan dengan luas sekitar 12,25 kilo meter persegi (39,93%), yang lainnya berupa (jalan, sungai, lahan tandus, lapangan dan kebun) dengan luas 15,68 hektar (0,51%). Tanah di kawasan Ngebel merupakan batuan vulkanik muda, sedangkan tanahnya merupakan kompleks mediterania dan lithosol yang terancam erosi namun memiliki karakteristik tanah yang subur, sehingga sebesar 73,46% penduduknya mencari nafkah dari pertanian. Pariwisata di telaga Ngebel merupakan aset yang perlu ditingkatkan melalui perbaikan sarana dan prasaarana (Mustikawati et al., 2017). Pengembangan pariwisata memiliki tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat, mendukung kelestarian lingkungan, mengembangkan perekonomian, dengan meminimalkan dampak negatif. (Papatungan et al, 2017)



Gambar 1. Pengunjung wisata Telaga Ngebel

Internal Factor Evaluation (IFE)

Faktor internal di desa Gondowido harus diselidiki untuk menentukan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki petani kopi di desa Gondowido. Informasi kondisi internal diperoleh dari wawancara dengan petani kopi dan perangkat desa yang berhubungan dengan petani kopi. Penelitian yang dilakukan oleh utami et al., 2014 menunjukkan bahwa Faktor internal yang dikaji adalah daya tarik kopi, sarana dan prasarana, luas lahan, budidaya, pasca panen. Hal ini berbeda dengan didaerah Gayo, Petani mempunyai Faktor internal dalam usahanya mengembangkan budidaya kopi gayo dengan faktor kekuatan bobot tertinggi yaitu tersedianya lahan yang cukup dan faktor kelemahan bobot tertinggi yaitu petani kekurangan modal dan kurangnya pengetahuan mengenai hasil - hasil penelitian mengenai kopi. Faktor eksternal yang dialami petani kopi dalam pengembangan budidaya kopi gayo adalah faktor pendukung yang paling kuat yaitu adanya perdagangan bebas yang membuat kopi gayo terkenal. Dan peluang dengan bobot tertinggi adalah adanya perubahan harga kopi Gayo. Sejumlah pilihan strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha pertanian.

Berdasarkan perhitungan matrik IFE maka yang menjadi kekuatan utama adalah citra rasa kopi dengan skor 0,342, sedangkan faktor kekuatan yang terkecil adalah jarak dengan obyek wisata dengan skor 0,041. Kelemahan yang paling besar adalah keterbatasan anggaran dengan skor 0,560 dan kelemahan yang terkecil adalah akses kelokasi dengan skor 0,119 (Tabel 1). Situasi ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariance et al., (2016) yang mengungkapkan bahwa agrowisata kopi di tentukan tersedianya lahan yang cukup luas, sumberdaya manusia sebagai tenaga kerja

Tabel 1. Matrik IFE Kopi Gondowido

No	Faktor strategi internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Kepemilikan lahan	0,100	2,53	0,253
2	Luas lahan	0,110	2,58	0,284
3	Jarak dengan obyek wisata	0,040	1,02	0,041
4	Cita rasa kopi	0,120	2,85	0,342
5	Teknologi budidaya	0,050	1,13	0,057
Sub total				0,976

Website : <http://agritek.unmermadiun.ac.id/index.php/agritek>

1	Proses pasca panen	0,11	2,70	0,297
2	Rantai pemasaran	0,12	3,00	0,360
3	Akses lokasi	0,07	1,70	0,119
4	Keterbatasan anggaran	0,15	3,73	0,560
5	Sumberdaya manusia	0,13	3,07	0,399
Sub total				1,735
Total		1,00		-0,759

Berdasarkan perhitungan matrik EFE maka yang menjadi peluang utama adalah perkembangan wisata ngebel dengan skor 0,560, sedangkan faktor peluang yang terkecil adalah akses permodalan dengan skor 0,042. Ancaman yang paling besar adalah banyaknya kopi instan dengan skor 0,409 dan ancaman yang terkecil adalah kopi dari daerah lain dengan skor 0,16 (Tabel 2)

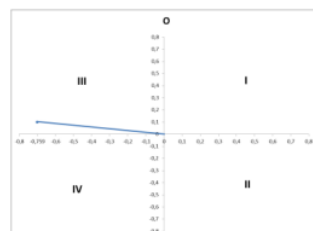
Tabel 2. Matrik EFE Kopi Gondowido

No	Faktor strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Dekat lahan perhutani	0,110	3,02	0,332
2	Ketersedian tenaga kerja	0,050	1,47	0,074
3	Program pemerintah	0,040	1,13	0,045
4	Permintaan pasar	0,100	2,95	0,295
5	Perkembangan wisata Ngebel	0,140	4,00	0,560
6	Akses permodalan	0,040	1,05	0,042
7	Tenaga ahli	0,040	1,07	0,043
Sub total				1,391
Ancaman				
1	Banyak kopi instan	0,12	3,41	0,409
2	Kopi dari daerah lain	0,07	2,08	0,146
3	Bencana alam	0,09	2,38	0,214
4	Alih fungsi lahan	0,10	2,73	0,273
5	Hama dan penyakit tanaman	0,10	2,78	0,278
Sub total				1,320
Total		1,00		0,071

B. Analisis SWOT

Teknik analisa dengan menggunakan SWOT dilakukan untuk mengkaji peluang pengembangan agrowisata kopi di desa Gondowido. Komponen analisa SWOT berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Keempat komponen tersebut dapat dipadukan untuk menghasilkan arahan pengembangan agrowisata kopi (Toguria et al, 2013).

Berdasarkan faktor internal agrowisata kopi menunjukkan bahwa nilai kekuatan 0,976 dan nilai kelemahan menunjukkan 1,735. Selisih nilai antara kekuatan dan kelemahan dipakai untuk menentukan sumbu X. Berdasarkan tabel faktor eksternal agrowisata Ngebel didapatkan bahwa faktor peluang adalah 1,391 dan faktor ancaman adalah 1,320. Selisih faktor peluang dengan ancaman digunakan sebagai sumbu Y.



Gambar 2. Diagram SWOT

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa posisi agrowisata kopi di Gondowido berada di kwadran III maka strategi pengembangan agrowisata kopi di Gondowido dengan cara mengelola kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Kelemahan agrowisata kopi yaitu keterbatasan anggaran dan sumberdaya manusia, sedangkan peluang yang ada yaitu perkembangan wisata gebel dan permintaan pasar. Hasil penilaian ini berbeda dengan penelitian Alhidayat dan Liyanti, (2018) yaitu faktor internal mendapat skor 0,35, Peringkat faktor eksternal adalah -0,11. Dari nilai tersebut terlihat bahwa strategi yang diterapkan pada mode ini adalah strategi ST (Strengths-Threats); 1) menentukan strategi harga pasar untuk menghadapi persaingan; 2) meningkatkan promosi penjualan dan kegiatan promosi; 3) inovasi produk; 4) Penerapan standar mutu produk.

Strategi yang perlu dilakukan dalam pengembangan agrobisnis kopi untuk mendukung wisata telaga Ngebel melalui:

1. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.
Peningkatan sumberdaya manusia dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan petani kopi dalam mengembangkan komoditas kopi di Gondowido. Kegiatannya dapat dilakukan dengan program pelatihan dan studi banding pada daerah penghasil kopi yang lebih dahulu berkembang
2. Diversifikasi produk kopi
Inovasi produk kopi dapat dilakukan melalui penciptaan produk produk kopi yang berbeda dan memiliki cirikan tertentu, sehingga brand kopi Gondowido dapat mudah dikenal masyarakat terutama pengunjung di telaga Ngebel.
3. Efisiensi proses
Peningkatan kemampuan sumberdaya dalam efisiensi proses sehingga didapatkan biaya produksi yang lebih rendah tanpa mengurangi mutu dan cita rasa kopi Gondowido. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah pembukaan outlet disekitar telaga Ngebel.
4. Bekerjasama dengan perbankan
Di Kecamatan Ngebel sudah tersedia kantor BRI, namun keberadaannya masih belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga perlu pendampingan dalam mengakses perbankan untuk kemajuan agrobisnis kopi di Gondowido.
5. Pengelolaan dana PUAP
Gapoktan di Desa Gondowido telah mendapatkan dana PUAP sehingga pemanfaatannya harus dimaksimalkan dalam mendukung agrobisnis kopi terutama dalam pemasaran hasil kopi.

IV. KESIMPULAN

Agribisnis kopi di Desa Gondowido dapat mendukung agrowisata Telaga Ngebel melalui perbaikan kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Kelemahan agrowisata kopi yaitu keterbatasan anggaran dan sumberdaya manusia, sedangkan peluang yang ada yaitu perkembangan wisata gebel dan permintaan pasar. Strategi yang dapat diterapkan yaitu peningkatan sumberdaya manusia, diversifikasi kopi, efisiensi proses, bekerjasama dengan perbankan dan pengelolaan dana PUAP.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah FA, 2016. Pendekatan SWOT Dalam Pengembangan Obyek Wisata Telaga Ngebel Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi dan bisnis* Vol 4 No 1.
- Alhidayat R, Liyanti R, 2018. Strategi pengembangan industri kecil pengolahan kopi bubuk di kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu. *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu* Volume 1 Nomor 1.
- Hariance R, Febrimansyah R, dan Tanjung F, 2016. Strategi pengembangan agribisnis kopi robusta di kabupaten solok. *AGRISEP* Vol 15 No.1 : 111 – 126
- Mustikawati TA, Sunarti, Pangestuti E, 2017. Analisis pengembangan sarana prasarana obyek wisata alam telaga Ngebel dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Jurnal Adminis Bisnis (JAB)* Vol. 53 No.2 : 1- 10
- Paputungan HF, Tamod, ZE, Pio, DD, 2017. Strategi pengelolaan agrowisata kebun kopi di desa Purworejo Timur, kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-SosioEkonomiUnsrat*, Vol 13 No 3. : 77 – 86
- Rahman N, Prakoso HBS, 2012. Perspektif Stakeholders terhadap Potensi Obyek Dan Daya Tarik wisata (Odtw) Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Bumi Indonesia*.
- Toguria NR, Chalil D, Sinar Indra Kesuma SI, 2013. Strategi pengembangan agribisnis kopi Mandailing (*Coffea arabica*) Studi Kasus : Desa Simpang Banyak Julu, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*.
- Utami K, Salmiah, Dan Fauzia L, 2014. Strategi pengembangan usaha tani kopi arabica (*coffea sp*) di kabupaten Gayu (Studi Kasus : Desa Cane Baru Kecamatan Pantan Cuaca). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*.

Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Untuk Pendukung Wisata

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	4%
2	Anwar Robbo, Muliati Galib. "Analisis Multidimensi Keberlanjutan Tanaman Jagung (<i>Zea mays</i> L.) di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba", Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 2022 Publication	2%
3	repository.unib.ac.id Internet Source	2%
4	yustisia.unmermadiun.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	1%
6	journal.ummat.ac.id Internet Source	1%
7	journal.lasigo.org Internet Source	1%

8	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	1 %
9	es.scribd.com Internet Source	1 %
10	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
11	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1 %
12	core.ac.uk Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On